

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara agraris yang memiliki wilayah pertanian yang menjadi basis utama ekonomi nasional. Diantara beberapa negara di Asia Indonesia masuk dalam negara agraris terbesar yang menduduki urutan ketiga dengan urutan pertama dan kedua yaitu India dan China (Tambunan, 2012). Pada umumnya masyarakat di negara Indonesia sebagian besar bekerja pada sektor pertanian. Pertumbuhan pendapatan per kapita riil Indonesia dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir mencapai 4,5% per tahun (Minot, dkk., 2015). Pada perkembangan teknologi yang semakin maju, pertanian termasuk sektor yang cukup lambat dalam mengikuti kemajuan teknologi dan memiliki dampak negatif yang tinggi akibat iklim (Sukartini dan Solihin, 2013).

Pertanian adalah salah satu sektor yang baik dalam peningkatan perekonomian di negara Indonesia walaupun kontribusi sektor pertanian masih kecil namun sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan pangan masyarakat (Karina dan Sutrisna, 2016). Sektor pertanian Indonesia telah menyumbangkan banyak seperti pembangunan nasional, penyediaan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), devisa negara

yaitu pada kegiatan ekspor dan impor , serta melakukan penekanan dalam inflasi (Putri, 2009).

Konsumsi jagung nasional terbesar digunakan sebagai bahan pembuatan makanan dan industri pembuatan makanan hewan ternak hal ini dikarenakan sebanyak 51% bahan makanan ternak berasal dari jagung. Pada permintaan di pasaran, jagung juga mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari semakin banyak perkembangan industri peternakan yang mengakibatkan peningkatan jumlah jagung sebagai bahan pakan ternak, selain itu berkembangnya produk makanan dari jagung yang diolah menjadi tepung juga meningkat pada kalangan masyarakat untuk dijadikan sebagai olahan makanan (Budiman, 2012). Kandungan yang terdapat dalam jagung cukup banyak, karena jagung mengandung beberapa senyawa diantaranya yaitu karbohidrat, mineral air, lemak, vitamin serta protein. Pada jagung juga terdapat zat gizi yang dapat memberikan energi, pengatur fungsi, membentuk jaringan serta reaksi biokimia pada tubuh, dan semua bagian pada tanaman jagung dapat diolah (Panikkai dkk., 2017). Dari banyaknya permintaan jagung memberikan peluang untuk para petani jagung dalam meningkatkan produksi panen jagung serta meningkatkan pendapatan petani jagung dari banyaknya permintaan jagung tersebut.

Pada Kabupaten Banyumas produksi jagung tahun 2021 sebanyak 27.741,50 ton, ini dikarenakan wilayah Kabupaten Banyumas memiliki

lahan kering yang luas. Berikut merupakan luas area tanaman jagung yang terdapat di Kabupaten Banyumas :

Tabel 1. Luas Areal Dan Produksi Jagung Kabupaten Banyumas

No	Tahun	Luas Area (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2017	4.274	25.992,20	6,09
2	2018	3.908	25.397,44	6,50
3	2019	4.654	32.146,00	6,91
4	2020	5.158	31.784,58	6,17
5	2021	4.301	27.741,50	6,46

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2022.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pada kurun waktu lima tahun terakhir terjadi penurunan produksi jagung di Kabupaten Banyumas, yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2021. penurunan produksi jagung tersebut disebabkan oleh produktivitas yang menurun. Hal tersebut dapat dilihat untuk produktivitas pada tahun 2019 sebesar 6,91 ton/ ha, tahun 2020 produktivitas yang dihasilkan sebesar 6,17 ton/ ha, sedangkan pada tahun 2021 produktivitas sebesar 6,46 ton/ ha. Terlepas dari hal tersebut usahatani jagung masih tetap dibudidayakan di Kabupaten Banyumas sebagai sumber pendapatan petani Kabupaten Banyumas.

Dari banyaknya produksi jagung yang dihasilkan Kabupaten Banyumas, hal ini dikarenakan hampir setiap kecamatan mengusahakan usahatani jagung. Berikut merupakan data kecamatan yang terdapat di Kabupaten Banyumas dalam produksi jagung sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Produksi Tanaman Jagung Kabupaten Banyumas

No	Kecamatan	Jumlah Produksi Tanaman Pangan (Ton) Jagung	
		2020	2021
1	Lumbir	343,48	434,40
2	Wangon	434	440,40
3	Jatilawang	1.189,25	414,10
4	Rawalo	754,80	313,20
5	Kebasen	14,20	42,20
6	Kemranjen	60,80	18,50
7	Somagede	484,20	344
8	Kalibagor	1.445,54	2.174,40
9	Banyumas	245,55	232,80
10	Patikraja	560,18	48,80
11	Purwojati	1.242,18	1.322,90
12	Ajibarang	783,19	366,70
13	Gumelar	1.635,68	801,80
14	Pekuncen	210,37	138,40
15	Cilongok	764,56	695
16	Karanglewas	252,56	76,50
17	Kedungbanteng	167,38	254
18	Baturaden	405,86	420,80
19	Sumbang	12.146,55	11.689
20	Kembaran	7.631,84	6.954,50
21	Sokaraja	290,98	136,20
22	Purwokerto Selatan	149,93	5,30
23	Purwokerto Timur	219,73	133
24	Purwokerto Utara	351,79	284,60

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2022.

Pada tabel 2 diketahui bahwa Kecamatan Kalibagor menghasilkan produksi jagung terbanyak ketiga setelah Kecamatan Sumbang dan Kecamatan Kembaran. Pada tahun 2021 produksi jagung Kecamatan Sumbang sebesar 11.689 ton jagung. Pada Kecamatan Kembaran produksi jagung di tahun 2021 sebesar 6.954,50 ton jagung, sedangkan untuk Kecamatan Kalibagor pada tahun 2021 mengalami peningkatan produksi jagung menjadi 2.174,40 ton jagung. Secara keseluruhan dari total produksi per kecamatan yang terdapat di Kabupaten Banyumas produksi

jagung sebagian besar mengalami penurunan jika dilihat dari tahun 2020 hingga 2021. Namun untuk Kecamatan Kalibagor mengalami peningkatan produksi jagung yang paling tinggi diantara semua kecamatan yang terdapat di Kabupaten Banyumas.

Pada Kecamatan Kalibagor, desa yang membudidayakan tanaman jagung cukup banyak, yaitu hampir semua desa membudidayakan tanaman jagung sebagai sumber dari pendapatan para petani. Berikut merupakan data produksi jagung setiap desa yang membudidayakan tanaman jagung di Kecamatan Kalibagor (2020) sebagai berikut :

Tabel 3. Produksi Jagung di Kecamatan Kalibagor

No	Desa/ Kelurahan	Jagung (Ton)
1	Srowot	171,36
2	Suro	539,35
3	Kaliori	149,82
4	Wlahar Wetan	136,21
5	Pekaja	11,30
6	Karangdadap	5,70
7	Kalibagor	72,30
8	Pajerukan	119,22
9	Kalicupak Kidul	162,00
10	Kalicupak Lor	88,50
11	Kalisogra Wetan	60,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Kalibagor, 2021.

Dilihat dari tabel 3 dapat diketahui bahwa desa yang memproduksi jagung terbanyak yaitu Suro, Srowot, Kalicupak Kidul, Kaliori, dan Wlahar Wetan. Desa Kalicupak Kidul menduduki urutan ketiga terbanyak dalam produksi jagung di Kecamatan Kalibagor.

Pada penelitian ini desa yang dipilih adalah Desa Kalicupak Kidul. Desa Kalicupak Kidul adalah desa yang terdapat di wilayah Kecamatan

Kalibagor, Kabupaten Banyumas yang berada di perbatasan Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga. Mayoritas masyarakat Desa Kalicupak bekerja sebagai petani. Jenis lahan areal pertanian yang terdapat di Desa Kalicupak Kidul terdiri dari dua macam lahan, yaitu lahan kering dan lahan basah. Lahan kering merupakan suatu lahan pertanian yang kandungan airnya rendah bahkan ekstrim, serta sumber air yang pasti tidak ada seperti danau, sungai, atau saluran irigasi sedangkan lahan basah merupakan suatu lahan pertanian yang jenuh dengan air yang bersifat musiman ataupun permanen (Hatta, dkk., 2018). Pemanfaatan lahan kering di Desa Kalicupak Kidul digunakan untuk budidaya tanaman pangan seperti jagung, jambu kristal, terong, cabai, kacang panjang, dan kacang tanah, sedangkan lahan basah digunakan untuk budidaya tanaman padi.

Kelompok tani yang terdapat di Desa Kalicupak Kidul terbagi menjadi enam kelompok tani yaitu 1) Sri Asih, 2) Budidaya, 3) Sri Lestari, 4) Sri Rejeki 1, 5) Sri Rejeki 2, dan 6) Ngudi Luhur. Dari keenam kelompok tani tersebut Ngudi Luhur adalah kelompok tani yang mengolah lahan kering di Desa Kalicupak Kidul. Pada kelompok tani Ngudi Luhur ini mayoritas petani melakukan budidaya tanaman jagung. Tanaman jagung untuk para petani Ngudi Luhur sebagai sumber pendapatan sehari-hari. Pada Perawatan tanaman jagung yang mudah, selain perawatan yang cukup mudah, biaya yang digunakan dalam budidaya tanaman jagung juga lebih murah dari pada perawatan tanaman pangan lainnya, sehingga banyak petani lahan kering lebih memilih untuk membudidayakan

tanaman jagung. Pada permintaan pasar khususnya permintaan pengepul jagung juga membutuhkan pasokan jagung. Adanya peluang pasar tersebut petani anggota kelompok tani Ngudi Luhur tetap mempertahankan komoditas jagung sebagai sumber pendapatan mereka. Namun dari adanya peluang pasar pada kenyataannya sebagian besar masih mengeluh mengenai pendapatan mereka yang kecil. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jagung Desa Kalicupak Kidul seperti umur, produksi, jumlah tanggungan keluarga, dan modal.

B. Perumusan Masalah

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan petani jagung anggota kelompok tani Ngudi Luhur di Desa Kalicupak Kidul ?
2. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jagung anggota kelompok tani Ngudi Luhur di Desa Kalicupak Kidul ?
3. Apa saja kendala- kendala dan solusi yang dihadapi petani jagung anggota kelompok tani Ngudi Luhur di Desa Kalicupak Kidul dalam usahatani jagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan petani jagung anggota kelompok tani Ngudi Luhur Desa Kalicupak Kidul.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung anggota kelompok tani Ngudi Luhur Desa Kalicupak Kidul.

3. Untuk mengetahui kendala- kendala serta solusi yang dihadapi petani jagung anggota kelompok tani Ngudi Luhur di Desa Kalicupak Kidul dalam usahatani jagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan Strata Satu serta merupakan wujud dari penerapan ilmu yang didapatkan selama menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian dan Perikanan, Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi petani jagung Desa Kalicupak Kidul, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pendapatan petani jagung.
3. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya yang akan mengkaji mengenai pendapatan petani.

E. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Kalicupak Kidul Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.
2. Objek penelitian ini adalah petani jagung anggota kelompok tani Ngudi Luhur yang terdapat di Desa Kalicupak Kidul Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.
3. Pada penelitian ini permasalahan yang dikaji tentang biaya penerimaan, pendapatan, faktor- faktor yang mempengaruhi

pendapatan, kendal- kendala dan solusi yang dihadapi petani jagung anggota kelompok tani Ngudi Luhur di Desa Kalicupak Kidul Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

4. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data musim tanam bulan Mei 2022.
5. Harga jagung yang berlaku pada penelitian ini adalah harga pada musim panen bulan Mei 2022 – Agustus 2022.
6. Produksi jagung diasumsikan terjual semua.

